

EFEKTIFITAS MEDIA VIDEO EDUKASI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN PASIEN DALAM PERAWATAN KAKI DIABETES

Agustina Sabri¹, Elly L. Sjattar², Rosyidah Arafat³
Universitas Hasanuddin, Makassar^{1,2,3}
agustinasabri84@gmail.com¹

ABSTRAK

Review ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara sistematis efektifitas dari media video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan pasien dalam perawatan kaki diabetes. Penelitian ini merupakan *systematic review* berdasarkan PRISMA checklist. Desain studi dalam tinjauan ini adalah *Pre-Eksperimen, Randomized Controlled Trial (RCT)* dan *Quasi Experimental*. Pencarian studi artikel menggunakan database *PubMed, Science Direct, Willey, ProQuest, Garuda, Grey Literature* dan *Cochrane Library*. Penilaian kualitas artikel dilakukan dengan *CASP, Cochran risk of bias dan John Hopkins*. Hasil penelitian, dari enam artikel yang telah di inklusi, empat artikel menggunakan desain studi *Randomized Controlled Trial (RCT)*, satu artikel dengan desain studi *Quasi Experimental* dan satu artikel dengan desain studi *Pre-Eksperimen*. Simpulan, semua hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan video tentang perawatan kaki. Hal ini dikarenakan media video mudah digunakan dan dapat diputar secara berulang oleh pasien.

Kata Kunci: Diabetes Melitus, Perawatan Kaki Diabetes, Pengetahuan, Video Edukasi

ABSTRACT

This review aims to systematically identify and analyze the effectiveness of educational video media in increasing patient knowledge in diabetic foot care. This research is a systematic review based on the PRISMA checklist. The study designs in this review are Pre-Experiment, Randomized Controlled Trial (RCT) and Quasi Experimental. Search for study articles using the PubMed, Science Direct, Willey, ProQuest, Garuda, Gray Literature and Cochrane Library databases. Article quality assessment was carried out using CASP, Cochran risk of bias and John Hopkins. The results of the research, of the six articles that have been included, four articles use a Randomized Controlled Trial (RCT) study design, one article uses a Quasi Experimental study design and one article uses a Pre-Experiment Conclusion study design, all research results show an increase in knowledge after being given education health videos about foot care. This is because video media is easy to use and can be played repeatedly by patients.

Keywords: Diabetes Mellitus, Diabetic Foot Care, Knowledge, Educational Videos

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) merupakan salah satu jenis penyakit kronis dengan prevalensi cukup tinggi dan menjadi penyebab kematian kedua pada orang dewasa di seluruh dunia. Secara global, prevalensi DM diperkirakan sekitar 422 juta orang dan menjadi penyebab kematian sebanyak 1,6 juta orang secara langsung setiap tahun (*World Health Organization 2021*). Salah satu komplikasi utama DM adalah Luka Kaki Diabetes (LKD) yang diketahui sebagai akibat dari berbagai faktor termasuk neuropati diabetik, gangguan pembuluh darah perifer, iskemia, infeksi, dan tirah baring yang lama (Mokhtari et al., 2021).

Penelitian menyatakan bahwa dari 387 pasien DM yang diikuti secara restrospektif selama 95 bulan ditemukan 66 pasien (17,05%) mengalami LKD (Adem et al., 2020). Negara Indonesia berpotensi tinggi terjadinya LKD (Yusuf, 2022). Sementara, Prevalensi LKD sebagai komplikasi DM pada tahun 2011 sebanyak 8.70% di RSUP Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta (RSCM) (Allomedika, 2018). Prevalensi LKD yang terus meningkat, maka perlu adanya upaya yang tepat untuk mencegah komplikasi DM yang salah satunya adalah perawatan LKD.

Berbagai upaya telah dilakukan terkait perawatan LKD, baik secara farmakologis maupun secara nonfarmakologis. Peranan media edukasi dalam kehidupan sehari-hari mengalami banyak perkembangan, mulai dari teks tertulis seperti dalam bentuk booklet menjadi teks berbasis teknologi seperti *personal computer* (PC) dan *smartphone*. Penggunaan peralatan berbasis teknologi telah menjadi peralatan standar dalam proses pembelajaran dan mudah untuk dilakukan dalam berbagai hal (Dalleg et al., 2020). Prinsip pemeriksaan dan perawatan kaki diabetes penting diketahui oleh pasien untuk mencegah komplikasi lebih lanjut. Hal yang perlu diketahui dari pasien adalah penurunan atau hilangnya sensasi kaki, pentingnya memakai alas kaki dan pemantauan kaki dan alas kaki setiap hari, perawatan kaki yang tepat, perawatan kuku dan kulit dan pemilihan alas kaki yang tepat (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Evaluasi pengetahuan dan kemampuan pasien dalam melakukan perawatan kaki sebaiknya dilakukan secara berkala (American Diabetes Association, 2014). Oleh karena itu, setiap pasien harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baru tentang perawatan diri untuk membantu dalam memenuhi setiap aktifitas kehidupan sehari-hari.

Adapun *review* tentang penggunaan media edukasi telah dilakukan berupa Tinjauan literatur yang merangkum hasil diskusi tentang metode pemberian pendidikan, durasi dan tindak lanjut, tim profesional yang terlibat, dan efektivitas intervensi pendidikan (Saltar & Sahar, 2020). Sedangkan, berdasarkan tinjauan dalam bentuk *scoping review* yang dilakukan oleh Aisah (2021), menyebutkan bahwa media edukasi yang paling banyak digunakan untuk mencegah risiko terjadinya LKD adalah berupa video, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan *systematic review* lebih lanjut terhadap pemanfaatan media video sebagai media edukasi pada pasien dalam perawatan luka diabetes, sehingga dapat menjadi pedoman bagi tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi dengan penggunaan video untuk mencegah dampak dari DM.

METODE PENELITIAN

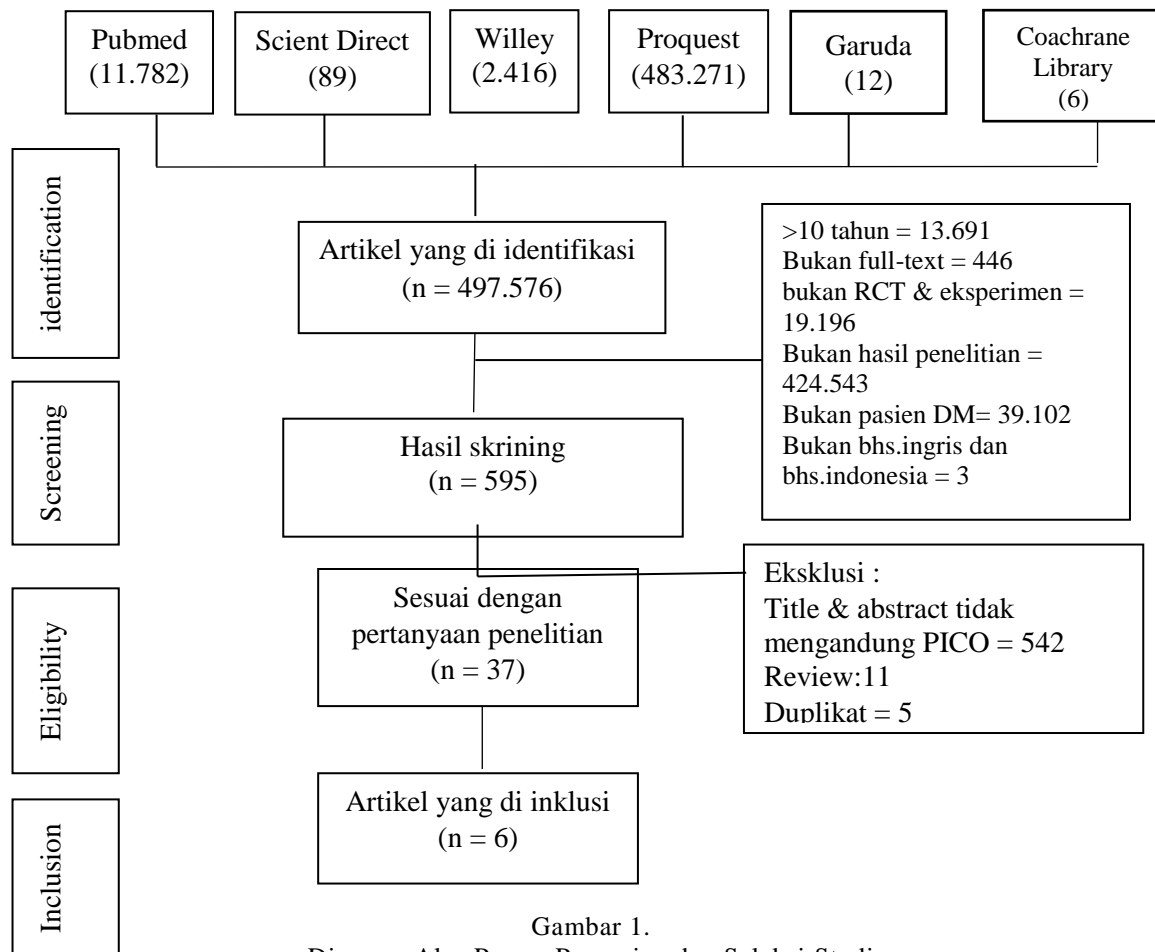
Penelitian ini merupakan tinjauan *systematic review* dengan penjelasan uraian dari edukasi yang efektif dalam pencegahan LKD. Ulasan ini dibuat berdasarkan pada pedoman PRISMA tentang penulisan laporan *systematic review*. Adapun kriteria inklusi sebagai berikut; 1) Artikel yang menyajikan populasi pasien DM; 2) Memberikan edukasi berbasis teknologi melalui media video dan kombinasi dengan media edukasi lainnya; 3) Outcome dari artikel menyajikan hasil tentang peningkatan pengetahuan tentang perawatan LKD; 4) Publikasi study berbahasa Inggris dan Indonesia yang diterbitkan dalam rentang waktu 10 tahun (2013-2023); 5) Pre Eksperimen, Quasi Eksperimen dan RCT, sedangkan untuk kriteria eksklusi sebagai berikut; 1) Artikel duplikat; 2) Studi tidak full text; 3) Tidak sesuai tujuan; 4) Artikel dalam bentuk hasil review.

Pencarian artikel menggunakan tujuh database yaitu: *PubMed*, *Science Direct*, *Wiley Online Library*, *Proquest*, *Garuda*, *Grey Literature* dan *Cochrane library* dengan rentang waktu 10 tahun (2013-2023). Pada studi *systematic review* populasi yang diinginkan yaitu populasi (P) pasien Diabetes Mellitus, Intervensi (I) media video edukasi, comparison (C) media edukasi lainnya dan outcome (O) yang diharapkan ialah dampak/pengaruh media video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan terhadap perawatan LKD.

Kata kunci yang digunakan dalam pencarian untuk pengambilan semua studi yang berhubungan dengan topik penulis, sehingga penulis menggunakan istilah pencarian

yang lebih luas dengan beberapa kata kunci yang dikombinasikan dengan boolean “OR” dan “AND”. Adapun kata kunci yang digunakan pada database dengan menggunakan elemen PICO, yaitu sebagai berikut: (Diabetes mellitus[mesh] OR DM) AND (educational video OR Video-Audio Media[mesh] OR Audiovisual Media[mesh] OR Audio-Visual Media[mesh]) AND Educational media OR Distance Education[mesh] OR Course, Correspondence[mesh] OR educational tool AND Knowledge of diabetic foot care OR Diabetic Foot[mesh] OR foot care knowledge. Artikel yang ditinjau terdiri dari 6 artikel yang mengulas tentang intervensi media video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan pasien diabetes dalam perawatan kaki diabetes dengan *study design* yaitu RCT, *quasy eksperiment* dan *Pre-Eksperiment*.

HASIL PENELITIAN



Gambar 1.
Diagram Alur Proses Pencarian dan Seleksi Studi

Pada pencarian awal, kami mengidentifikasi 497.576 artikel yang relevan. Kemudian dilakukan filter otomatis dari web database tersaring 595 artikel. Kemudian dilakukan skrening pada 37 artikel dan menghasilkan enam artikel yang di inklusi (gambar 1)

Hasil Review

Karakteristik Studi

Studi yang memenuhi kriteria tinjauan sistematik review dapat dilihat pada tabel 2 Berdasarkan hasil tabel pencarian, maka diperoleh hasil 6 artikel yang memenuhi kriteria tinjauan sistematis review, dengan Uji coba terkontrol secara acak (n=4), *Quasi*

Eksperimen (n=1) dan *Pre-Eksperimen* (n=1) yang membuktikan penggunaan media edukasi video efektif dalam meningkatkan pengetahuan perawatan kaki diabetes.

Tabel 1.
Karakteristik artikel yang ditinjau

NO	Identitas Artikel	Desain	Total Sampel	Teknik Sampling
1	(Setyorini et al., 2014). Indonesia	Quasy Experiment	Total: 30 pasien DMT2 n=10 (Intervensi) n=10 (Control +1) n= 10 (Control +2)	Seluruh penderita DM tipe 2 di Puskesmas Loceret selama periode januari-Maret 2014. Besar sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Federer dan didapatkan 9 responden pada setiap kelompok, untuk mengantisipasi adanya responden yang <i>drop out</i> maka jumlah sampel setiap kelompok ditambah 10% dari perhitungan rumus, total jumlah sampel tiap kelompok 10 responden. Sampel diambil menggunakan Teknik <i>purposive sampling</i> .
2	(Farmahini Farahani et al., 2016). Iran	RCT	Total: 67 (60) patients DMT2 n= 33 (30) Intervention n=34 (30) Control	Pasien dengan DM tipe 2 di Klinik Diabetes kota Arak. Dilakukan secara acak.
3	(Rahaman et al., 2018). India	RCT	Total = 127 (101) patients DMT1 & DMT2 n= 63 (51) Intervention n=64 (50) Control	Pasien dibagi menggunakan pengacakan blok. Ukuran blok bervariasi dari 2 hingga 8. Urutan nomor acak yang dihasilkan dipindahkan ke amplop buram tertutup untuk implementasi pengacakan
4	(Dincer & Bahçecik, 2021) Istanbul	RCT	Total = 130 pasien DM Intervensi =65 Control = 65	Pengambilan sampel dilakukan secara acak pada klinik rawat jalan diabetes di Rumah Sakit Istanbul antara oktober 2016 dan September 2017
5	(Nurjanna et al., 2020) Indonesia	Pre-Eksperimen	Total = 20 pasien DM tipe 2	Desain penelitian menggunakan <i>accidental sampling</i> dan dilaksanakan di wilayah Kerja Puskesmas Paccerrakkang Kota Makassar pada tanggal 10 Oktober sampai 10 November 2019.
6	(Leong et al., 2022). Taiwan	RCT	Total = 181 pasien DM Intervensi =91, Kontrol group= 90	Pengambilan sampel dilakukan secara acak di klinik Endokrinologi dan metabolisme di rumah sakit Wan-Fang Taiwan pada bulan juni 2020- januari 2021

Tabel 3.
Ekstraksi Data Intervensi

No	Peneliti, Tahun, Negara	Desain	Sampling	Intervensi	Durasi, waktu dan frekuensi
1	(Setyorini et al., 2014) Indonesia	Quasy Experiment	Total: 30 pasien DMT2 n=10 (Intervensi) n=10 (Control +1)	Kelompok terbagi 3 yaitu - Kelompok perlakuan diberikan <i>Guidence Motion Picture</i> (GMP)+Leaflet, - kelompok kontrol 1 diberikan GMP	Durasi video dan <i>Follow up</i> tidak dicantumkan.

No	Peneliti, Tahun, Negara	Desain	Sampling	Intervensi	Durasi, waktu dan frekuensi
			n= 10 (Control +2)	- kelompok kontrol dua diberikan leaflet.	
2	(Farmahini Farahani et al., 2016) Iran	RCT	Total: 67 (60) patients DMT2 n= 33 (30) Intervention n=34 (30) Control	- Kelompok intervensi menerima program perawatan diri dengan dukungan perangkat lunak multimedia. - Kelompok kontrol dilakukan penyuluhan dan presentasi menggunakan power point	Dilakukan dalam dua sesi dimana sesi pertama 180 menit dan sesi kedua 90 menit. Dengan interval sesi 2 minggu. Durasi video tidak dicantumkan dalam artikel
3	(Rahaman et al., 2018) India	RCT	Total = 127 (101) patients DMT1 & DMT2 n= 63 (51) Intervention n=64 (50) Control	- Kelompok intervensi diberikan modul edukasi perawatan kaki - Kelompok kontrol mendapatkan perawatan rutin	Audio visual singkat selama 9 menit. Dilakukan 3 kali followup dengan memberikan Pendidikan pasien dan perawatan rutin
4	(Dincer & Bahçecik, 2021) Istanbul	RCT	Total = 130 pasien DM Intervensi =65 Control = 65	- Kelompok intervensi : Mendapatkan edukasi tentang perawatan kaki diabetic melalui aplikasi seluler. - Kelompok kontrol : Diberikan edukasi perawatan kaki diabetic sesuai pedoman klinis Rumah Sakit.	Durasi video 1 menit 30 detik Pemberian video dilakukan satu kali pada awal pertemuan. dan dilakukan followup satu bulan setelah diberikan Pendidikan Kesehatan.
5	((Nurjanna et al., 2020) Indonesia	Pre-Eksperimen	Total = 20 pasien DM tipe 2	Video edukasi perawatan kaki	Durasi tidak dijelaskan dalam artikel. Tidak ada followup pemberian video
6	(Leong et al., 2022) Taiwan	RCT	Total = 181 pasien DM Intervensi =91, Kontrol group= 90	- Kelompok intervensi diberikan Program TMU-LOVE melalui kode QR dan standart care - Kelompok kontrol diberikan perawatan kesehatan diabetes biasa.	Durasi video berkisar antara 3-5 menit Followup tidak dijelaskan dalam artikel, tetapi penelitian ini dilakukan selama tiga bulan atau 12 minggu dimana setiap minggu diberikan video yang berbeda

No	Peneliti, Tahun, Negara	Desain	Sampling	Intervensi	Durasi, waktu dan frekuensi
					tentang diabetes dan video tentang perawatan kaki diberikan pada minggu ke sepuluh.

Tabel 4.
Outcome Primer

No	Peneliti, Tahun, Negara	Sampel	Pengukuran		Hasil Penilaian primer		
			Awal (Baseline)	Setelah (Discharge)	Charge	P value	
1	(Setyorini et al., 2014) Indonesia	30 orang	PIN (<i>Patient Interpretation of Neuropathy</i>)	P=(B:10%,C:30%,K:60%) P+1=(B:20%,C:20%,K:60%) P+2=(B:10%,C:20%,K:70%)	P=(B:80%,C:20%,K:0%) P+1=(B:50%,C:40%,10%) P+2=(B:20%,C:60%,K:20%)	N/A	p=0.005 p+1=0.011 p+2=0.097
2	(Farmahini Farahani et al., 2016) Iran	60 orang	SDSCA (<i>The summary of Diabetes Selfcare activities</i>)	Intervensi : 42.38(23.27) Kontrol : 38.57(21.60)	Intervensi: 66.19(24.16) Kontrol : 65.71(23.30)	N/A	P<0.0001
3	(Rahaman et al., 2018) India	127 orang	Questionnaire advice by ADA (American Diabetes Association) and NDEP (the National Diabetes Education Program)	Intervensi : 9.8±1.8 Kontrol : 9.9±1.7	Intervensi : 9.8±1.8 Kontrol : 9.8±1.6	Intervensi : 9.8±1.8 Kontrol : 10.0±1.8	Intervensi : Kunjungan 1-2 (p=0.12) Kunjungan 1-3 (p<0.001) Kontrol : Kunjungan 1-2 (p=0.69) Kunjungan 1-3 (p=0.62)
4	(Dincer & Bahçecik, 2021) Istanbul	130 orang	DFKQ (the Diabetes Foot Knowledge Questionnaire)	Intervensi : 3.6(1.6-5) Kontrol : 3.6(1.6-5)	Intervensi : 4.6(1.6-5) Kontrol : 3.6(2.3-5)	Intervensi : 0.87±1.2 Kontrol : =0.01±1.25	Intervensi : p=< 0.001 Kontrol : p=0.905
5	(Nurjanna et al., 2020) Indonesia	20 orang	Kuesioner pengetahuan	6.40 ± 1.789	10.70 ± 0.571	N/A	p=0.000
6	(Leong et al., 2022) Taiwan	181 orang	Simplified Diabetes Knowledge Scale (SDKS)	Intervensi : 68.3 (16.4) Kontrol : 64.8 (18.2)	Intervensi : 76.7 (11.7) Kontrol : 73.2 (12.6)	Intervensi : 8.4 (14.7) Kontrol : 8.4 (16.1)	p=0.99

Outcome Sekunder penggunaan video Edukasi

Intervensi media video edukasi memberikan efek pada perubahan sikap (p=0.022) dan tindakan (p=0.037) secara signifikan, perubahan aktivasi perawatan diri (p=0.02), Perubahan perilaku yang signifikan (p=0.001), ada peningkatan yang positif

pada sikap ($p=0.001$) dan aktifitas perawatan diri ($p=0.03$) serta perubahan HbA1c ($p=0.34$).

Instrument yang digunakan dari setiap studi memiliki perbedaan, antara lain **PIN** (*Patient Interpretation of Neuropathy*), **SDSCA** (*The summary of Diabetes Selfcare activities*), Kuesioner berdasarkan rekomendasi oleh **ADA** (*American Diabetes Association*) dan **NDEP** (*the National Diabetes Education Program*), **DFKQ** (*The Diabetes Foot Knowledge of Questionnaire*), kuesioner pengetahuan dan kuesioner **SDKS** (*Simplified Diabetes Knowledge Scala*).

Table 5.
Outcome Sekunder

No	Peneliti, Tahun, Negara	Sampel	Pengukuran	Outcome sekunder			
				Awal (Baseline)	Setelah (Discharge)	Charge	P value
1	(Setyorini et al., 2014) Indonesia	30 orang	PIN (<i>Patient Interpretation of Neuropathy</i>)	Sikap P=(P:70%,N:30%) P+1=(P:50%,N:50%) P+2=(P:30%,N:70%) Tindakan P=(B:0%,C:30%,K:70%) P+1=(B:0%,C:30%,K:70%) P+2=(B:0%,C:40%,K:60%)	Sikap P=(P:90%,N:10%) P+1=(P:70%,N:30%) P+2=(P:50%,N:50%) Tindakan P=(B:70%,C:30%,K:0%) P+1=(B:30%,C:60%,K:10%) P+2=(B:20%,C:60%,K:20%)	N/A	Sikap : p=0.005, p+1=0.005, p+2=0.005 Tindakan : p=0.005, p+1=0.006, p+2=0.011
2	(Farmahini Farahani et al., 2016) Iran	60 orang	SDSCA (<i>The summary of Diabetes Selfcare activities</i>)	Intervensi : Diet : 3.26(1.41) Latihan : 2.11(2.06) Kontrol gula darah : 1.35(1.40) Kontrol : Diet : 3.77(1.43) Latihan : 2.90(2.46) Kontrol gula darah : 2.06(2.007)	Intervensi : Diet : 4.47(1.17) Latihan : 3.13(2.11) Kontrol gula darah : 1.51(1.78) Kontrol : Diet : 4.31(1.54) Latihan : 2.83(2.07) Kontrol gula darah : 1.85(1.79)	N/A	Intervensi : Diet : p<0.0001 Latihan : p=0.003 Kontrol gula darah : p=0.64 Kontrol : Diet : p=0.14 Latihan : p=0.87 Kontrol gula darah : p=0.48
3	(Rahaman et al., 2018) India	127 orang	Kuesioner berdasarkan oleh ADA (American Diabetes Association) and NDEP (the National Diabetes Education Program)	Intervensi : 6.0±1.9 Kontrol : 6.6±2.0	Intervensi : 7.0±1.8 Kontrol : 6.9±1.8	Intervensi : 7.6±1.6 Kontrol : 7.1±1.7	Latihan Intervensi : Kunjungan 1-2 (p<0.001) Kunjungan 1-3 (p<0.001) Kontrol : Kunjungan 1-2 (p=0.52) Kunjungan 1-3 (p=0.004)

No	Peneliti, Tahun, Negara	Sampel	Pengukuran	Outcome sekunder			
4	(Dincer & Bahçecik, 2021) Istanbul	30 orang	1. <i>The Diabetic Foot Care Self-Efficacy Scale (DFCSES)</i> 2. <i>The Foot Self-Care Behaviour Scale (FSCBS)</i> .	Self Efikasi Intervensi : 59 (6-90) Kontrol : 64 (15-90) Perilaku Perawatan Diri Intervensi : 52 (16-72) Kontrol : 52 (15-70)	Self Efikasi Intervensi : 76 (31-90) Kontrol : 65 (23-90) Perilaku Perawatan Diri Intervensi : 63 (30-75) Kontrol : 43 (25-75)	Self Efikasi Intervensi : 13.4± 25.4 Kontrol : 0.63±3.31 Perilaku Perawatan Diri Intervensi : 11.28 ± 10.47 Kontrol : 24.85	Self Efikasi Intervensi : p=0.001 Kontrol : p= 0.774 Perilaku Perawatan Diri Intervensi : p=0.001 Kontrol : p= 0.927
5	(Nurjanna et al., 2020) Indonesia	20 orang	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
6	(Leong et al., 2022) Taiwan	181 orang	1. HbA1c 2. <i>The Chinese version of the Diabetes Care Profile–Attitudes Toward Diabetes Scales (DCP-ATDS)</i> the Chinese version 3. <i>The Summary of Diabetes Self-Care Activities (SDSCA)</i>	HbA1c Intervensi : 6.9 (0.8) Kontrol : 6.7 (0.6) Sikap: Intervensi : 3.6 (0.4) Kontrol : 3.7 (0.4) Aktivitas Perawatan Diri Intervensi : 3.7 (1.3) Kontrol : 3.9 (1.4)	HbA1c Intervensi : 7.0 (0.9) Kontrol : 6.7 (0.7) Sikap: Intervensi : 3.8 (0.5) Kontrol : 3.7 (0.5) Aktivitas Perawatan Diri Intervensi : 4.0 (1.2) Kontrol : 3.9 (1.50)	HbA1c Intervensi : 0.07 (0.7) Kontrol : 0.01 (0.7) Sikap Intervensi : 0.2 (0.5) Kontrol : -0.02 (0.4) Aktivitas Perawatan Diri Intervensi : 0.3 (1.2) Kontrol : 0.07(1.2)	HbA1c: p=0.57 Sikap: p=0.003 Aktivitas Perawatan Diri: p=0.04

Berdasarkan hasil dari enam artikel yang memberikan intervensi video edukasi menunjukkan peningkatan pengetahuan dalam perawatan kaki pada pasien diabetes. Adapun data yang dilaporkan dari enam artikel adalah data numerik, sehingga sintesis data yang dilaporkan dengan melihat nilai *p value*, *mean different* dan *effect size* jika dilaporkan dalam artikel yang direview

PEMBAHASAN

Konten, durasi dan Frekuensi Media video edukasi perawatan kaki diabetes.

Dalam ulasan ini beberapa intervensi metode dan konten dari media edukasi berupa video antara lain: Studi dengan pemberian video edukasi perawatan kaki diabetic terdapat 1 artikel. Studi ini dilakukan oleh Nurjannah (2020) di Puskesmas Paccerakang Kota Makassar dengan intervensi video edukasi dimana kontennya tentang perawatan kaki untuk mencegah luka kaki diabetic dimana item video yaitu Observasi tanda-tanda pra-ulkus, Membasuh kaki, Memotong kuku kaki, mengenakan kaus kaki yang bersih , dan mengenakan alas kaki yang pas (Abrar & Yusuf, 2022).

Video edukasi dengan pemberian Booklet atau Leaflet terdapat dua artikel. Studi yang dilakukan Yeni Setyorini (2014) pada puskesmas Loceret menggunakan *Guidence Motion Picture* (GMP) dan leaflet dimana video ini berisi tulisan dan gambar bergerak dengan suara tentang edukasi perawatan kaki. Studi yang dilakukan oleh Moloud (2016) berupa software edukasi yang berisi tentang pengenalan diabetes, olahraga, control gula darah, pencernaan dan perawatan kaki dalam bentuk gambar, animasi dan audio.

Studi yang dilakukan oleh Hammadur (2018) pemberian model edukasi pasien yang terdiri dari tampilan audio-visual perawatan kaki diabetes melalui tautan link youtube <https://youtube/N6W1ooSLdf8> dan <https://youtube/fgCifUg2pIA>. Studi yang dilakukan oleh Berna Dincer (2021) dengan memberikan Aplikasi seluler kepada pasien rawat jalan di rumah sakit Universitas di Istanbul, aplikasi ini menggunakan video animasi yang terdiri dari 6 bagian naskah video yaitu (1) Diabetes dan masalah kaki (2) perawatan kaki sehari-hari (3) Jenis kaos kaki (4) Jenis sepatu (5) perawatan kuku (6) beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kehidupan sehari-hari. Studi yang dilakukan oleh Cheng Man Leong (2022) yaitu dengan penggunaan teknologi Kesehatan yang disampaikan melalui LINE, aplikasi media sosial. Program ini memuat 51 video tentang Diabetes, dimana video tentang perawatan kaki diberikan pada minggu ke 10 (sepuluh).

Durasi pemberian video diberikan berbeda pada setiap studi. Beberapa Studi tidak menjelaskan secara jelas berapa lama durasi video yang diberikan. Namun terdapat 2 artikel yang menyebutkan durasi video yang diberikan antara lain oleh Berna Dincer (2021) 1menit 30 detik, dimana video ini dikirimkan oleh peneliti dua kali seminggu selama 1 bulan dan Hammadur (2018) 9 menit yang diberikan sebanyak dua kali pemberian yaitu pada awal intervensi dan setelah 1 bulan kembali diperlihatkan tayangan audio visual. Studi yang dilakukan oleh Yani Setyorini dan Nurjannah tidak menjelaskan tentang durasi dan frekuensi pemberian Video.

Studi yang dilakukan oleh Moloud tidak menjelaskan durasi pemberian video akan tetapi pemberian video diberikan pada sesi pertama edukasi dimana video ini diberikan melalui perangkat lunak yang penggunaannya diminta untuk diakses setidaknya seminggu sekali. Studi yang dilakukan oleh Cheng Man Leong mengatakan durasi pemberian video berkisar antara 3-5 menit. Penelitian ini juga menjelaskan pemberian video perawatan kaki diberikan sebanyak satu kali pada minggu ke sepuluh penelitian. Dalam ulasan ini beberapa intervensi metode, konten, durasi, waktu dan frekuensi pemberian media video edukasi perawatan kaki diabetes dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Pemberi Intervensi Media Edukasi

Hasil yang diperoleh dari tinjauan sistematis ini menunjukkan bahwa intervensi pemberian Video Edukasi dapat dilakukan oleh petugas Kesehatan, perawat, dokter dan apoteker. Terdapat empat artikel dimana pemberi intervensi media video edukasi adalah profesi perawat (Setyorini et al., 2014; Farmahini Farahani et al., 2016; Dincer, 2021; Nurjanna et al., 2020). Terdapat satu artikel dimana pemberi intervensi video edukasi perawatan kaki diabetes adalah Dokter (Rahaman et al., 2018). Oleh Apoteker satu artikel (Leong et al., 2022)

Outcome Primer penggunaan video edukasi

Studi review ini dibuat untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara systematic intervensi media video edukasi terhadap tingkat pengetahuan dalam perawatan kaki diabetes meliputi konten, durasi dan frekuensi pemberian, instrument penelitian, pemberi intervensi dan outcome sekunder yang didapat.

Hasil temuan pada review ini didapatkan konten video terkait perawatan kaki yang terdiri dari cara penggunaan kaos kaki yang nyaman, alas kaki, cara memotong kuku, dan cara mencuci kaki dengan menggunakan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasanah et al (2019) dimana penelitian ini menggunakan konten berupa video perawatan kaki seperti memeriksa kondisi kaki, membersihkan kaki dengan sabun, mengeringkan kaki, memotong kuku kaki, memberikan lotion, memakai alas kaki dan kaos kaki.. Dengan demikian, video edukasi tentang perawatan kaki menjadi salah satu hal yang penting untuk diberikan karena akan berpengaruh terhadap pengetahuan pasien DM dalam melakukan perawatan kaki.

Durasi intervensi Pendidikan video yang digunakan berbeda-beda untuk meningkatkan pengetahuan pada pasien diabetes melitus dalam perawatan kaki diabetes. Pada review ini, didapatkan rentang waktu antara 1 menit 30 detik sampai 9 menit. Durasi yang efektif untuk sebuah video edukasi menurut penelitian yang dilakukan oleh Karina (2017) menyatakan bahwa sebuah video dengan durasi yang singkat antara 1-3 menit membuat orang tidak enggan untuk menonton. Penelitian juga menjelaskan bahwa populasi target lansia membutuhkan waktu lebih banyak dalam pemenuhan kebutuhan terkait Pendidikan (Greenfield et al., 2022). Berdasarkan hasil dari semua artikel dapat dikatakan bahwa tidak ada standar durasi dalam pemberian video edukasi karena hal ini terkait dengan karakteristik dari audiens yang akan menerima materi edukasi.

Dari enam artikel yang direview didapatkan rentang frekuensi pemberian antara satu sampai tiga kali followup selama penelitian. Namun hal ini tidak dapat dijadikan sebagai frekuensi pemberian video dikarenakan video edukasi diberikan melalui aplikasi atau dikirim ke alat seluler, sehingga pasien dapat menonton secara berulang tentang perawatan kaki diabetes.

Semua artikel yang direview mengungkapkan bahwa video edukasi perawatan kaki efektif terhadap pengetahuan pasien DM. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hamzah et al. (2020) yang mengatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada pasien DM yang mendapatkan video edukasi perawatan kaki. Selain itu, penelitian Dyson et al (2010) menunjukkan bahwa pemberian materi video perawatan kaki efektif untuk meningkatkan pengetahuan pada pasien yang baru terdiagnosa diabetes melitus tipe 2. Oleh karena itu studi ini memberikan informasi bahwa media edukasi menggunakan video dalam review ini mudah digunakan karena dapat diputar secara berulang maupun diberhentikan sesuai dengan kebutuhan penggunaannya.

Keterbatasan

Ulasan ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan antara lain dikarenakan beberapa artikel memiliki resiko bias karena studi yang disertakan tidak menjelaskan secara lengkap tentang data durasi waktu pada video dan konten video secara rinci

SIMPULAN

Media video edukasi menjadi pilihan yang direkomendasikan dalam meningkatkan literasi tentang perawatan kaki diabetes pada pasien. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memperkenalkan cara baru dalam belajar dengan pemberian video dimana pengguna dapat mengikuti berbagai gerakan yang ditayangkan dan hal ini dapat dilakukan di rumah. Adapun konten video perawatan kaki yang digunakan adalah memeriksa kondisi kaki, membersihkan kaki dengan sabun, mengeringkan kaki, memotong kuku kaki, memberikan lotion, memakai alas kaki dan kaos kaki. Durasi video yang efektif selama 1 menit 30 detik sampai 10 menit. Instrument yang digunakan dalam menilai pengetahuan kuesioner tentang pengetahuan

diabetes. Pelaksana pemberi intervensi media video edukasi dilakukan oleh perawat, dokter dan apoteker.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, E. A., Yusuf, S., Sjattar, E. L., & Rachmawaty, R. (2020). Development and Evaluation Educational Videos of Diabetic Foot Care in Traditional Languages to Enhance Knowledge of Patients Diagnosed with Diabetes and Risk for Diabetic Foot Ulcers. *Primary care diabetes*, 14(2), 104-110. <https://doi.org/10.1016/j.pcd.2019.06.005>
- Adem, A. M., Andargie, A. A., Teshale, A. B., & Wolde, H. F. (2020). Incidence of Diabetic Foot Ulcer and Its Predictors Among Diabetes Mellitus Patients At Felege Hiwot Referral Hospital, Bahir Dar, Northwest Ethiopia: A Retrospective Follow-Up Study. *Diabetes, Metabolic Syndrome and Obesity: Targets and Therapy*, 13, 3703–3711. <https://doi.org/10.2147/DMSO.S280152>
- Aisah, S., Ismail, S., & Margawati, A. (2021). Edukasi kesehatan dengan Media Video Animasi: Scoping Review. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1), 641-655. <https://doi.org/10.32584/jpi.v5i1.926>
- Allomedika. (n.d.). *ulkus diabetikum*. <https://www.alomedika.com/penyakit/endokrinologi/ulkus-diabetikum/epidemiologi>
- American Diabetes Association. (2014). Diagnosis and Classification of Diabetes Mellitus. *Diabetes Care*, 37(SUPPL.1), 81–90. <https://doi.org/10.2337/dc14-S081>
- Dalleg, J. D., Echipare, J. B., Flores, R., Alba, I., Balanay, S. M., Mucllo, J., Balcanao, J. F., Sungaben, K. A., Barao, J. N., & Kiat-ong, J. (2020). Effectiveness of a Technology-Based Strategy on Adolescents' Knowledge on Diabetes Mellitus. *1st International Conference on Community Health (ICCH 2019)*, 324–332. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.2991/ahsr.k.200204.068>
- Dincer, B., & Bahçecik, N. (2021). The effect of A Mobile Application on the Foot Care of Individuals with Type 2 Diabetes: A Randomised Controlled Study. *Health Education Journal*, 80(4), 425–437. <https://doi.org/10.1177/0017896920981617>
- Dyson, P. A., Beatty, S., & Matthews, D. R. (2010). An Assessment of Lifestyle Video Education for People Newly Diagnosed with Type 2 Diabetes. *Journal of Human Nutrition and Dietetics : The Official Journal of the British Dietetic Association*, 23(4), 353–359. <https://doi.org/10.1111/j.1365-277X.2010.01077.x>
- Farmahini Farahani, M., Purfarzad, Z., Ghorbani, M., Ghamari Zare, Z., & Ghorbani, F. (2016). The impact of Multimedia Software Support on the Knowledge and Self-Care Behaviors of Patients with Type 2 Diabetes: a Randomized Clinical Trial. *Journal of Caring Sciences*, 5(2), 111–120. <https://doi.org/10.15171/jcs.2016.012>
- Greenfield, M., Stuber, D., Stegman-Barber, D., Kemmis, K., Matthews, B., Feuerstein-Simon, C. B., Saha, P., Wells, B., McArthur, T., Morley, C. P., & Weinstock, R. S. (2022). Diabetes Education and Support Tele-Visit Needs Differ in Duration, Content, and Satisfaction in Older Versus Younger Adults. *Telemedicine Reports*, 3(1), 107–116. <https://doi.org/10.1089/tmr.2022.0007>
- Hamzah, E., Yusuf, S., & Afelya, T. I. (2020). the Effectiveness of Foot Care Education Video in Makassar Language to Increase Patients' Knowledge Related Foot Care in Community. *Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Science)*, 8(1), 30–34. <https://doi.org/10.21776/ub.jik.2020.008.01.5>
- Kasanah, A. Al, Keperawatan, F. U.-J., & 2019, undefined. (n.d.). Efektifitas Pendidikan Kesehatan dengan Media Video terhadap Perawatan Kaki Pasien

- Diabetes Melitus. *E-Journal.Lppmdianhusada.Ac.Id*. Retrieved August 24, 2022, from <http://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/78>
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Cara perawatan kaki diabetes*. P2PTM Kemkes RI. <http://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/penyakit-diabetes-melitus/cara-perawatan-kaki-diabetes>
- Leong, C. M., Lee, T. I., Chien, Y. M., Kuo, L. N., Kuo, Y. F., & Chen, H. Y. (2022). Social Media-Delivered Patient Education to Enhance Self-management and Attitudes of Patients with Type 2 Diabetes During the COVID-19 Pandemic: Randomized Controlled Trial. *Journal of Medical Internet Research*, 24(3), 1–14. <https://doi.org/10.2196/31449>
- Mokhtari, M., Razzaghi, R., & Momen-Heravi, M. (2021). The Effects of Curcumin Intake on Wound Healing and Metabolic Status in Patients with Diabetic Foot Ulcer: A Randomized, Double-Blind, Placebo-Controlled Trial. *Phytotherapy Research*, 35(4), 2099–2107. <https://doi.org/10.1002/ptr.6957>
- Nurjanna, Abrar, E. A., & Mutmainna, A. (2020). Perbandingan Pengetahuan Self Efficacy Perawatan Kaki pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Setelah Menggunakan Video Edukasi di Puskesmas Paccerrakkang Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(4), 332–337. <https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/385>
- Rahaman, H. S. K., Jyotsna, V. P., Sreenivas, V., Krishnan, A., & Tandon, N. (2018). Effectiveness of a Patient Education Module on Diabetic Foot Care in Outpatient Setting: an Open-Label Randomized Controlled Study. *Indian Journal of Endocrinology and Metabolism*, 22(1), 74–78. https://doi.org/10.4103/ijem.IJEM_148_17
- Saltar, L., & Sahar, J. (2020). The Intervention of Foot Care Education in the Prevention of Diabetic Foot Ulcers: A Literature Review. *Ichwb*, 1–10. <https://doi.org/doi.org/10.1002/dmrr.2695>
- Setyorini, Y., Setiya Dewi, Y., Hidayati, L., Program, M., Ners, S. P., Keperawatan, F., Airlangga, U., & Pengajar, S. (2014). Edukasi Perawatan Kaki Melalui Media Guidance Motion Picture dan Leaflet terhadap Perilaku Perawatan Kaki Non Ulkus pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Loceret. *Critical Medical and Surgical Nursing Journal*, 3(1), 20–30. <https://www.e-journal.unair.ac.id/CMSNJ/article/view/12207>
- World Health Organization. (2021). *Diabetes*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diabetes>
- Yusuf, S. (2022). Epidemiologi Global Luka Kaki Diabetes (LKD). *Jurnal Luka Indonesia (Indonesian Wound Journal)*, 10(1), 1-2. <http://www.jurnalluka.com/index.php/jli/article/download/48/11>